

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE ISLAMIC PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

Mochamad Chairil Anam

2012310556

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mochamad Chairil Anam
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 22 November 1993
N.I.M : 2012310556
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance Dan Karakteristik
Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure
Islamic Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24 - 3 - 2016



(Dra. Nur Suci. Mei Murni, Ak, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si, QIA)

THE EFFECT MECHANISME GOOD COPORATE GOVERNANCE AND CHARACTERISTICS OF COMPANY CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE OF ISLAMIC SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA TO MALAYSIA

Mochamad Chairil Anam

STIE Perbanas Surabaya

Email : Mch_anam@yahoo.com

ABSTRACT

The disclosure aspect of corporate social responsibility is a form of obedience to Islamic law because it shows the benefits that the company provides to its environment. Accordingly, this study aims to determine the factors that may affect the disclosure of corporate social responsibility (CSR) in Islamic banks in Indonesia and Malaysia. The factors that used in this study are the number of sharia supervisory board meeting, the number of sharia supervisory board members, profitability, And leverage. This study used 60 annual reports of Islamic banks in Indonesia and Malaysia in the period 2010-2014 as samples. The samples are obtained using a purposive sampling method. The measurement of corporate social responsibility disclosure using an index with 32 aspects of the disclosure of which is a replication of the research from Maali et al. (2011). Beside of that, the variables in this study tested using the multiple regression analysis with SPSS 2.0. From this study we can see that the disclosure of corporate social responsibility on Islamic banking both in Indonesia and Malaysia are quite low. The results showed that profitability has a positive effect, while leverage has a negative effect on the level of disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, the number of sharia supervisory board meetings, the number of sharia supervisory board members.

Keywords :Corporate Social Responsibility (CSR), Islamic banks, annual reports, legitimacy theory. CGC And Characteristics Of Company

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) ini merupakan penerapan dari teori legitimasi yang menjadi alat bagi perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan sebagai wujud akuntabilitas. kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan adalah suatu alat manajerial yang dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan

lingkungan. Hal ini juga sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam pengaruh yang baik atau pengaruh yang buruk. Yasin *et al.* (2013) menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan utama Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) di dalam ISO 26000 adalah memaksimalkan kontribusi perusahaan untuk pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainable*

development adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Perkembangan ini bukan hanya ditunjukkan untuk internal perusahaan semata, tetapi juga untuk faktor eksternal perusahaan yakni masyarakat dan lingkungan sekitar. Disclosure Islamic Social (CSRDIS) syariah dapat lebih baik. Berbeda dengan penelitian Farook *et al.*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan difokuskan pada perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan yang semakin meningkat Menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), CSR dalam perspektif Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediary baik itu bagi individu maupun bagi institusi. Tanggung jawab religius yaitu kewajiban bagi institusi finansial Islam untuk mematuhi hukum Islam pada semua kegiatan operasionalnya. (Percy dan Stewart, 2011). Komponen Indeks ISR terdiri dari 38 item dalam 6 kategori yaitu investasi dan keuangan, Tata Kelola Organisasi (*Corporate Governance Theme*), Produk dan Jasa (*Products And Services Theme*), Tenaga Kerja (*Employees Theme*), sosial (*Social*) dan lingkungan (*Environment*). mengenai aspek-aspek dalam indeks perkiraan pengungkapan ISR Bank Syariah yang beroperasi di negara

muslim. Prinsip Islam ini lebih menekankan pada keadilan sosial dan ekonomi.

Cara menghitung pengungkapan CSR dengan indeks perkiraan pengungkapan CSR Bank Syariah yang beroperasi di negara muslim dalam penelitian ini adalah dengan memberi nilai 1 untuk aspek yang terpenuhi dan 0 untuk yang tidak sesuai.

$$\text{CSRDIS} = \frac{\text{Aspek Yang Terpenuhi} \times 100\%}{\text{Total Aspek}}$$

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) yang merupakan organisasi internasional dan memiliki perhatian dalam pembangunan berkelanjutan, mendefinisikan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen dari dunia bisnis atau usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah (Djakfar, 2011).

Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Masalah profitabilitas atau pendapatan bagi bank merupakan masalah penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mendapatkan profit/laba.

Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank bersangkutan. Laba yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan (*Return on Asset*) ROA seperti penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2011).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan *debt equity ratio* (DER) seperti yang digunakan dalam penelitian Anggraini (2011).

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teori Legitimasi

Landasan teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan adalah suatu alat manajerial yang dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk Seringkali terdapat perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial

masyarakatnya yang disebut dengan *Legitimacy Gap*. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk dalam melanjutkan kegiatan usahanya. Warticl dan Mahon (1994) dalam Ghozali dan Chariri (2011), Farook (2011) menyatakan bahwa DPS diharapkan dapat mewakili hukum Islam dan prinsip-prinsip Islam yang lebih daripada manajemen. Peningkatan jumlah anggota DPS mungkin mengarah ke tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi dalam peningkatan pemantauan. AAOIFI menyatakan bahwa diperlukan setidaknya tiga anggota DPS. Ini merupakan persyaratan umum di banyak bank syariah. Semakin besar jumlah anggota DPS maka semakin besar pemantauan terhadap hukum dan prinsip-prinsip Islam. Dengan jumlah DPS yang memadai maka pelaksanaan dan pengungkapan CSR menjadi lebih terkontrol, dan karakteristik variabel profitabilitas dan *leverage*, dua variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para pemegang kepentingan.

Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap Corporate Social Responsibility.

Suryono (2011) menjelaskan bahwa melalui jumlah pertemuan, komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*. Charles (2012) menyatakan bahwa apabila komite audit semakin *intens* untuk melakukan

pertemuan atau rapt, maka tidak menutup kemungkinan koordinasi komite audit akan semakin baik dan dalam menjalankan tugasnya pun akan semakin efektif.

H1 : Jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS)* bank umum syariah di indonesia dan malaysia

Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility.

Percy dan Stewart (2011) menjelaskan bahwa fungsi dan tugas Dewan Pengawas Syariah bisa dibagi antara anggota, sehingga memungkinkan anggota-anggota tertentu untuk fokus pada pelaporan perusahaan. Ukuran Dewan Pengawas Syariah dengan perspektif dan pengalaman yang beragam dapat mengakibatkan kepatuhan yang lebih baik terhadap hukum syariah pada pelaporan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Widiawati (2012), perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. Suryono (2011) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap *SustainaibilityReport (SR)*.

H3 :Profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS)* bank umum syariah di indonesia dan malaysia

Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility.

Leverage

merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi seperti yang dinyatakan oleh Hadiningsih (2011) dalam Suryono (2011). Beberapa peneliti mendapatkan hasil yang berbeda dalam menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Anggraini

H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS)* bank umum syariah di indonesia dan malaysia.

Pengaruh Status Negara terhadap Corporate Social Responsibility.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia Maupun Malaysia mengalami pertumbuhan yang cukup baik seperti dinyatakan Ernst & Young dalam *The World Islamic Banking Competitiveness Report 2013-2014*. Ernst & Young menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari 6 negara (Qatar, Saudia Arabia, Malaysia, United Arab Emirates, Turkey) yang memiliki potensi besar dalam perkembangan keuangan syariah secara global (Widayuni & Harto, 2014).

H5 : status negara berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS)* .

METODE PENELITIAN

Klarifikasi Sampel

Batasan dalam penelitian ini adalah Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu". Dalam penelitian ini, peneliti ini perbandingan factor yang

mempengaruhi CSRDIS secara Studi empiris, Bank Umum Indonesia maupun Bank Umum Malaysia.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X):

Jumlah rapat dewan pengawas syariah, Jumlah anggota dewan pengawas syariah, Profitabilitas, Leverage, Status Negara Variabel

Dependen (Y):

Pengungkapan CSR 31 Item

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran Variabel

Tanda *checklist* pada tiap item yang mengungkapkan aktivitas sosial pada laporan keuangan bank syariah. Jika terdapat satu item yang diungkapkan maka akan mendapatkan skor "1", dan jika tidak maka akan mendapat skor "0". Pemberian tanda *checklist* didasarkan pada analisis isi (*content analysis*) yang terdapat dalam laporan tahunan. Konten analisis ini mengacu pada Abdolmohammadi dalam Puspitahati (2011). Komponen Indeks ISR terdiri dari 38 item dalam 6 kategori yaitu investasi dan keuangan, Tata Kelola Organisasi

Cara menghitung pengungkapan CSR dengan indeks perkiraan pengungkapan CSR Bank Syariah yang beroperasi di negara muslim dalam penelitian ini adalah dengan memberi nilai 1 untuk aspek yang terpenuhi dan 0 untuk yang tidak sesuai.

$$\text{CSRDIS} = \frac{\text{Aspek Yang Terpenuhi} \times 100\%}{\text{Total Aspek}}$$

Definisi Operasional

Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (MEET)

Frekuensi rapat yang baik maka diharapkan dapat menghasilkan pengungkapan CSR yang baik pula. Jumlah rapat dewan pengawas syariah merupakan salah satu aspek dalam terciptanya *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Gray dan Nowland (2012) menyatakan bahwa kehadiran direktur pada rapat direksi dan komite penting bagi direksi dan pemegang saham.

Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah (SSB)

Dewan pengawas syariah diharapkan dapat mengawasi perbankan syariah agar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu perwujudan dari prinsip-prinsip syariah tersebut adalah dengan mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan perbankan. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menyatakan bahwa diperlukannya tiga anggota DPS. Ini merupakan persyaratan umum di banyak bank syariah.

Profitabilitas (PROFIT)

Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank bersangkutan. Laba yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan (*Return on Asset*) ROA seperti penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2011).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

debt equity ratio (DER) seperti yang digunakan dalam penelitian Anggraini (2011).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

TEKNIS ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS sebagai alat untuk mengolah data. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskripsi dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan untuk populasi di mana sampel diambil. Termasuk dalam statistik deskripsi antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Berikut langkah-langkah yang dari teknik analisis data untuk penelitian ini:

1. Tabulasi data purposive sampling
2. Analisis regresi dengan multivariate menggunakan metode uji-F dengan taraf signifikansi 5 persen.
3. Analisa untuk mencari koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$),
4. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Analisa regresi secara univariate menggunakan metode uji t dengan taraf signifikan 5 persen
5. Perumusan hipotesis :
H01 = Jumlah rapat dewan pengawas syariah Tidak berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah di indonesia dan malaysia.

HA1 = Jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah di indonesia dan malaysia.

H02 = Jumlah anggota dewan pengawas syariah Tidak berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah di indonesia dan malaysia.

HA2 = Jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah di indonesia dan malaysia

HA3 = Profitabilitas Tidak berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah di indonesia dan malaysia.

H03 = Profitabilitas berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah di indonesia dan malaysia.

HA4 = *Leverage* Tidak berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah di indonesia dan malaysia.

H04 = *Leverage* berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah di indonesia dan malaysia.

HA5 = Status Negara berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah

H05 = Status Negara berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) bank umum syariah

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
MEET	60	16	8	24	940	15,67	,602	4,664	21,751
SSB	60	4	2	6	222	3,70	,165	1,280	1,637
PROFIT	60	.166	.000	.166	1.139	.01898	.004017	.031117	,001
LEVERAGE	60	.392	.025	.418	9.580	.15967	.011489	.088993	,008
CSRDIS	60	16,0	68,0	84,0	4700,0	78,333	,5450	4,2213	17,819
Valid N (listwise)	60								

Tabel 2
Uji test

HASIL UJI T CSRDIS TERHADAP MEET

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,737	7,454		8,953	0,000
	MEET	0,299	0,456	0,086	0,655	0,515

Sumber: Hasil Olahan SPSS

HASIL UJI T *CSRDIS* TERHADAP SSB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,602	6,473		11,988	0,000
	SSB	-1,672	1,655	-0,131	-1,010	0,317

a. Dependent Variable: *CSRDIS*

HASIL UJI T *CSRDIS* TERHADAP ROA DAN DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,937	2,788		26,165	0,000
	ROA	0,339	0,372	0,119	0,912	0,366
	DER	-0,253	0,211	-0,157	-1,201	0,235



Regresi berganda nilai uji t untuk variabel jumlah rapat dewan pengawas syariah (MEET) memiliki nilai koefisien parameter 0.060 dan nilai t statistik 0.443 yang di bawah nilai t tabel 0.660. Variabel MEET tidak signifikan pada alpha 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah rapat dewan pengawas syariah dengan tingkat pengungkapan CSR.

Demikian hipotesis 1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa belum tentu dengan jumlah rapat dewan pengawas syariah yang lebih sering akan membuat pengungkapan CSR yang dilakukan bank akan lebih baik pula. Bagaimanapun juga terdapat kemungkinan bahwa kualitas rapat dapat mempengaruhi hasil dari rapat itu sendiri. Sebagai contoh, jumlah rapat sebanyak 6 kali bisa jadi lebih berkualitas dari pada penyelenggaraan rapat sebanyak 12 kali.

Adanya rangkap jabatan dewan pengawas syariah juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi variabel MEET. Dengan masih terbatasnya sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi dewan pengawas syariah (DPS), seringkali seorang anggota DPS tidak hanya menjadi anggota di satu bank saja. Rangkap jabatan ini memungkinkan anggota DPS tidak dapat mengikuti rapat yang telah dijadwalkan karena aktivitas dan agenda yang saling bertabrakan sebagai anggota DPS di bank atau perusahaan lainnya. Hal tersebut menyebabkan komposisi DPS dalam rapat tidak lengkap sehingga keputusan yang dihasilkan kurang optimal. Ketidakhadiran anggota DPS dalam rapat ini dapat menyebabkan aktivitas pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang efektif.

Nilai uji t untuk variabel jumlah dewan pengawas syariah (SSB) memiliki koefisien parameter -0,161 dan nilai t statistic -0,741 yang di bawah

nilai t tabel 1,95. Variabel SSB tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan pengawas syariah dengan tingkat pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menentukan batas minimal anggota dewan pengawas syariah di Indonesia dan Malaysia.

Secara umum AAOIFI mengeluarkan peraturan bahwa batas minimal dewan pengawas syariah adalah sebanyak 3 orang. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap praktik dan aspek yang berkenaan dengan tanggung jawab sosial dan ekonomi bank syariah. Sedangkan Malaysia memiliki diferensiasi latar belakang pendidikan yang lebih beragam namun masih sedikit dari anggotanya yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi Islam. Dari hasil penelitian ini maka dapat diasumsikan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman dewan pengawas syariah memiliki kemungkinan mempengaruhi variabel SSB. Variabel PROFIT yang menilai tingkat pengembalian aset atau ROA memiliki nilai t statistik 0,896 yang di atas nilai t tabel 1,95. Variabel PROFIT signifikan pada alpha 5%. Nilai koefisien parameter sebesar 0,374 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Jadi, hipotesis 3 diterima. Hasil ini sesuai dengan pendapat Watts dan Zimmerman (1986) dalam Widiawati (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politiknya dan menunjukkan kinerja keuangan kepada

publik. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi

Berdasarkan analisis *regresi* untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor.

Nilai uji *t* untuk variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai *t* statistik -0,811 yang di atas nilai *t* Variabel LEV signifikan pada α 5%. Nilai koefisien parameter 0,421 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Demikian hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian mengenai *leverage* ini sesuai dengan pernyataan Belkaoui dan Karpik (1989) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (Belkaoui dan Karpik, 1989)

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Penelitian ini mencoba untuk melihat perbandingan Pengungkapan CSR dengan tingkat kinerja sosial perbankan syariah di negara Indonesia dan Malaysia tidak ada perbedaan. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada implementasi pengungkapan CSR yang menggunakan indeks ISR pada bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia dengan nilai sig (*p*-value)=0,262 lebih besar dari α =5%. Hasil lain dalam penelitian ini,

ditemukan beberapa bukti bahwa dari semua bank syariah baik Indonesia maupun Malaysia, masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni implementasi dan pengungkapan Indeks ISR secara 100% (seratus persen). diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara jumlah rapat dewan pengawas syariah (MEET) dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat dikarenakan adanya pengaruh dari rangkap jabatan yang mempengaruhi frekuensi kehadiran anggota dalam rapat dewan pengawas syariah.
2. Terdapat hubungan antara jumlah anggota dewan pengawas syariah (SSB) dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Jumlah anggota dewan pengawas syariah ini memiliki kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan anggota yang masih kurang sesuai untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif.
3. Terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karenanya, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik.
Terdapat hubungan positif antara tingkat *leverage* (LEV) dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil ini mendukung pendapat Belkaoui dan Karpik

4. (1989) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial.
5. Terdapat hubungan positif antara Status negara Perusahaan Perbankan dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada public untuk mengikuti semua peraturan di negaranya sendiri.

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. banyak bank syariah di Malaysia yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap dan hanya menyediakan laporan keuangannya saja. Hal ini menyebabkan sampel penelitian menjadi berkurang.
2. sebagian besar bank syariah di Indonesia baru mulai berdiri pada akhir tahun 2008-2010 sehingga periode tahun yang digunakan sebagai sampel penelitian terbatas.

Saran yang diusulkan:

1. Bagi Perbankan Untuk melakukan Maqasid syariah sebaiknya perbankan syariah Indonesia saat ini

mulai mengurangi dana non-halalnya untuk kegiatan dalam perbankan terutama dalam kegiatan CSR.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah untuk lebih memperhatikan perbankan supaya perbankan melakukan pertanggungjawabannya kepada konsumen dan masyarakat sekitar dalam bentuk regulasi dan melakukan evaluasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan pengalaman dan latar belakang pendidikan dalam meneliti pengaruh jumlah dewan pengawas syariah (SSB) terhadap tingkat pengungkapan CSR. Rangkap jabatan dan frekuensi kehadiran dewan pengawas syariah juga perlu dipertimbangkan dalam meneliti pengaruh jumlah rapat dewan pengawas syariah (MEET) terhadap tingkat pengungkapan CSR. Selain itu penelitian berikutnya perlu memperluas periode pengamatan dan menambah variabel penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi pengungkapan CSR pada perbankan syariah seperti misalnya pengungkapan zakat dan aspek kepatuhan terhadap syariah Islam. Ada salah satu sub item yang membedakan pengungkapan CSR antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia yaitu pengungkapan aktivitas riba. Di Indonesia hampir semua perbankan syariah melakukan aktivitas riba sedangkan di Malaysia tidak ada satupun perbankan syariah yang melakukan aktivitas riba. Itu disebabkan karena perbankan syariah di Indonesia tidak berdiri sendiri dalam artian masih dibawah naungan perbankan konvensional meskipun kantor perbankan syariah dengan kantor perbankan konvensional dibedakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Khan, M. H.-U.-Z. (2011). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting : Empirical evidence from private commercial banks of Bangladesh. *International Journal of Law and Management* , 82-109.
- Abdullah, W. A., Percy, M., & Stewart, J. 2011. "Corporate Social Responsibility in Islamic Banks: A Study of Shari'ah Supervisory Board Disclosure and Zakat Disclosure in Malaysia and Indonesian Islamic Banks".
- Lo, B. C.-W., & Yap, K.-L. (2011). Are Malaysian Companies Ready For Corporate Social Responsibility? *Labuan e-Journal of Muamalat and Society*, Vol. 5 , 11-15.
- Raharja, S. (2011). An Examination of Social Disclosures by Islamic Banks In Indonesia. *Islam, Accounting and Finance: Challenges and Opportunities in the New Decade* .
- Rizkiningsih, P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) : Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia , Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council. *Skripsi S-1 FE UI* .
- Rizqiasih, P. D. (2011). Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal. *Skripsi S-1 Universitas Diponegoro* .
- Safitri, A. N. (2012). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi S-1 FEB Universitas Diponegoro* .
- Untoro, D. A., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-12.
- Vejzagic, M. (t.thn.). The Concept of Corporate Reporting From an Islamic Perspective: An Overview. *Academia.edu* .
- Farook, Sayd. 2011. "On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions". *Islamic Economic Studies*. Vol. 15, No. 1, July.
- Vurro, C., & Perrini, F. (2011). Making the most of corporate social responsibility reporting: disclosure structure and its impact on performance. *Emerald Group Publishing Limited, ISSN 1472-0701, VOL. 11 NO. 4 , 459-474*.
- Wan Abdullah, W. A., Percy, M., & Stewart, J. (2011). Corporate Social Responsibility in Islamic Banks: A Study of Shari'ah Supervisory Board Disclosures and Zakat Disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks. *Griffith University Australia* .
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1-15.

Winkonadi. (t.thn.). *Statistik Deskriptif*.
Dipetik September 20 , 2015,
dari Pojok Win Manan:
Komunikasi dan Informasi Blog:
[http://winkonadi.wordpress.com/
statistik-deskriptif/](http://winkonadi.wordpress.com/statistik-deskriptif/)

Yap, R. (t.thn.). *Corporate Social
Responsibility in Malaysia*.
Dipetik september 30, 2015, dari
ECO-CSR Japan:
[http://www.env.go.jp/earth/coop/
eco-csrjapan/en/malaysia.html](http://www.env.go.jp/earth/coop/eco-csrjapan/en/malaysia.html)

Yasin, M., Suherman, A., & Hatta, M.
(2013). *Perusahaan Bertanggung
Jawab CSR vs PKBL*. Semarang:
Badan Penerbit Universitas
Diponegoro.

Yulfaida, D. (2012). Pengaruh Size,
Profitabilitas, Profile, *Leverage*,
dan Ukuran Dewan Komisaris
terhadap Pengungkapan
Tanggung Jawab Sosial pada
Perusahaan Manufaktur di Bursa
Efek Indonesia. *Skripsi S-1 FEB
Universitas Diponegoro* .

Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis
Multivariate dengan Program IBM
SPSS 20*.

